



ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. TASPEN (PERSERO)

Surya Sanjaya, SE,MM

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

ABSTRAK

Kinerja suatu perusahaan tentu sangat tergantung dari operasional perusahaan itu sendiri, kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur untuk menganalisis kinerja perusahaan apakah dalam kondisi baik atau tidak. Dalam menganalisa laporan keuangan peneliti menggunakan analisis Du Pont System yang menggabungkan rasio aktivitas TATO dengan rasio laba, profit margin atas penjualan NPM yang menunjukkan keduanya berinteraksi dalam menentukan ROI. Dalam penelitian ini penelitian berlokasi di PT. TASPEN (Persero) Medan, dari analisis yang dilakukan oleh peneliti tingkat kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan ini terlihat dari ROI yang mengalami penurunan dan tidak mencapai standar dan ini dipengaruhi oleh penurunan NPM pada tahun 2011-2012 dan penurunan TATO pada tahun 2011-2014. Rumusan penelitian yakni bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan analisis Du Pont System beserta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ROI tidak mencapai standar. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis Du Pont System pada PT. TASPEN (Persero) Medan pada umumnya belum efektif. Hal ini disebabkan adanya penurunan NPM pada tahun 2011 dan tahun 2012 dan penurunan TATO pada tahun 2011-2014 dan dikatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan penelitian ini belum cukup efektif karena adanya kecenderungan penurunan ROI.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, ROI, Du Pont

PENDAHULUAN

Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik serta diperlukan manajemen perusahaan yang dapat mengelola dan memberikan kinerja perusahaan yang baik.

Pengukuran kinerja juga dapat mendeteksi kelemahan atau kekurangan yang masih ada dalam perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan di masa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem pengukuran kinerja yang tepat dan sesuai dengan perusahaan agar perusahaan mampu berkompetisi dalam persaingan bisnis global yang semakin kompetitif.

Kinerja keuangan bergantung pada operasional perusahaan. Jika operasional perusahaan itu baik, maka baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan

keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Agar dapat memahami arti laporan keuangan, maka perlu di analisis yang biasa digunakan. Salah satu alat tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan .

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan juga dapat diketahui keberhasilan mencapai prestasi yang ditunjukkan serta sehat atau tidaknya laporan keuangan tersebut, yang mana merupakan dasar penilaian hasil kerja seluruh bagian yang ada di perusahaan, serta mengetahui tentang kelemahan dan keunggulan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat diketahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang diperlukan dilakukan yang berkaitan dengan kondisi tersebut.

Dalam menganalisa laporan keuangan ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/ MVA*). Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*). Dan *Balance Score Card/ BSC*, Analisis Capital Aset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL), dan *Du Pont system* (Warsono,2003,hal 24) dalam jurnal Evida (2007). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah analisis *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya, dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan perusahaan sebagai alat untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan melakukan ekspansi (Munawir, 2010, hal.91).

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola investasinya. Sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio (Kasmir, 2010, hal 202). Analisis *Du Pont System* mengabungkan rasio-rasio aktivitas dan margin laba, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.

Du Pont System mempunyai banyak kelebihan, seperti perusahaan bisa mengetahui lebih mudah faktor-faktor apa yang mempengaruhi ROI perusahaan, Menurut Harahap (2010:333) ”Bagan *Du Pont* menguraikan hubungan ROI sampai mendetail dari pos-pos laporan keuangan”. Jadi jika ROI perusahaan mengalami penurunan, melalui bagan *Du Pont* dapat ditelusuri dengan mudah apa yang menyebabkan terjadinya penurunan ROI tersebut. Analisis ROA atau ROI dalam suatu perusahaan dapat di uraikan melalui pendekatan sistem *Du Pont* yang belum di modifikasi sedangkan yang telah di modifikasi dengan analisis *Return On Equity* yaitu suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preference) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan . ROE pada *Du Pont* modifikasi didapat dari pembagian ROI dengan 1-Debt Ratio

ROE merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang di maksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang di gunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir 2007 hal.89).

Rasio laba atas pendapatan (profit margin) dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas

sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan diuraikan melalui analisis *Return on investment* (ROI). Dengan analisis ROI perusahaan dapat menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROI semakin baik pula karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2009:202). Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu pendapatan, aktiva yang digunakan, dan laba atas pendapatan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektifitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Tujuan analisis ini adalah untuk mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2010, hal. 202).

Rasio laba bersih atas penjualan (*Net Profit Margin*) Mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Standar rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah 20% (Kasmir, 2012, hal. 208). Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Munawir dan Harahap, 2010, hal. 89;304).

Rasio perputaran total aset (TATO) mengukur total aktiva dan penjualan. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Standar rata-rata industri untuk TATO adalah 2 x (Kasmir, 2012, hal. 208). Dan 4 x untuk standar BUMN sumber Keputusan Menteri dan Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep:100/Mbu/2002. Semakin besar rasio ini semakin baik yang menunjukkan bahwa baik yang menunjukkan aktiva dapat lebih berputar dan menghasilkan laba (Harahap, 2010, hal. 305).

Return On Investment (ROI) adalah suatu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Standar rata-rata industri untuk *Return On Investment* (ROI) adalah 30% (Kasmir, 2012, hal. 208) dan 18% untuk standar BUMN sumber Keputusan Menteri dan Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep:100/Mbu/2002. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Munawir dan Kasmir, 2001-2010, hal. 89;202). Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari operasi perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan PT. TASPEN (PERSERO) merupakan salah satu perusahaan perseroan terbatas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang penghimpunan dana pensiun dan asuransi pegawai negeri sipil. Berikut ini adalah informasi mengenai rasio NPM, TATO dan ROI pada PT. TASPEN (PERSERO). Berikut ini adalah informasi mengenai rasio NPM, TATO dan ROI pada PT. TASPEN (PERSERO).

**Tingkat Return on investment (ROI), Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) Tahun 2010-2014
 PT.TASPEN (PERSERO)**

No	Rasio	2010	2011	2012	2013	2014
1	ROI	0.75%	0.53%	0.32%	0.97%	2.15%
2	NPM	4.96%	3.84%	2.51%	7.51%	17.10%
3	TATO	0.15 x	0.14 x	0.13 x	0.13 x	0.12 x

Sumber : PT. TASPEN (PERSERO)

Berdasarkan data uraian Tabel diatas, dapat dilihat Kinerja keuangan perusahaan yang dilihat berdasarkan ROI pada tahun 2011 dan tahun 2012 mengalami penurunan, ROI dipengaruhi oleh NPM dan TATO sehingga rasio dapat digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Sesuai dengan data di atas, ROI yang mengalami penurunan di tahun 2011 dan 2012 mengidentifikasi bahwa efektifitas operasional perusahaan belum berjalan dengan baik dan peningkatan di tahun 2013 dan 2014 juga masih dibawah standar rata-rata industri untuk ROI yaitu 30% dan 18% untuk standar BUMN seperti pernyataan Kasmir (2010, hal. 202) dari kecenderungan ROI dapat dinilai perkembangan efektifitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukan kenaikan atau penurunan. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan pada tahun 2011 dan tahun 2012 dan peningkatan di tahun 2013 dan tahun 2014 namun peningkatan tersebut masih dibawah standar rata-rata industri untuk NPM yaitu 20% (Kasmir, 2012, hal. 208). TATO mengalami penurunan dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat dan menilai tingkat efektifitas operasional perusahaan, dengan menggunakan analisis *Du Pont System* yang merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektifitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur pendapatan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. TASPEN (PERSERO)** ”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan mengalami penurunan ROI dan TATO yang rendah dan cenderung terus menurun dan tidak mencapai standar rata-rata industri dan standar BUMN yang mengidentifikasikan bahwa kinerja perusahaan belum berjalan dengan efektif.
- b. Terdapat TATO yang rendah dan terus menurun selama kurun waktu empat tahun. Dari tahun 2011-2015.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Taspen (PERSERO) tahun 2010-2014 jika diukur dengan Du Pont System ?
- b. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan penurunan nilai TATO pada PT. Taspen (PERSERO) ?

Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan PT. Taspen (PERSERO) tahun 2010-2014.
- b. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kinerja PT. Taspen (PERSERO)

Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Du Pont System.
- b. Bagi Perusahaan, Manfaat bagi perusahaan yakni dapat mengetahui efektifitas pengelolaan operasional, dapat mengukur efisiensi tindakan dan mengukur profitabilitas perusahaan yang selanjutnya dapat di jadikan dasar untuk melakukan perencanaan jika perusahaan akan melakukan ekspansi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk menyusun penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik Du Pont System.

Kajian Literatur

Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan sebagai media penyampai informasi tentang perkembangan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang perkembangan dan kinerja perusahaan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 1 (2009, Paragraf 7) dinyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam pembuatan keputusan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka ”.menurut pendapat Kasmir, (2010 hal 7) Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen mengenai pengelolaan perusahaan kepada para stakeholder yang menunjukkan posisi dan kondisi keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Adanya laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan pasti mempunyai tujuan tertentu baik itu tujuan manajemen perusahaan maupun tujuan dari

pemerintah. Minimal hanya mengetahui aset ataupun laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal 10), beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dan suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai alat pertanggung jawaban manajemen perusahaan terhadap pemilik perusahaan yang berisi tentang informasi-informasi mengenai hasil kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode.

Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan dianggap penting karena terdapat manfaat seperti dapat dianalisa kondisi keuangan perusahaan, baik untuk perbandingan antara kondisi keuangan perusahaan periode yang lalu dengan kondisi keuangan yang sekarang juga perbandingan antara kondisi keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dan bergerak dibidang yang sama.

Menurut Sofyan (2010, hal. 105) “ laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan ekonomi suatu perusahaan ”. Laporan yang telah dianalisa akan memberikan masukan kepada manajemen dalam mengambil keputusan. Menurut Kasmir (2012, hal 66) “ hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan ”.

Manfaat adanya laporan keuangan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan khususnya laba. Selain itu, juga untuk pihak luar agar menjadi pertimbangan dalam memutuskan penanaman investasi diperusahaan.

Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, maka dilakukan pengukuran atas laporan keuangan yang telah disusun sebelumnya. Ini mengetahui hasil operasi perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal. 31) mendefinisikan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- “ Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan ”.

Tujuan dari dilakukannya analisis atas laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi lebih rinci dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu.

Rasio Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan dan menggambarkan kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu badan usaha terutama apabila angka rasio tersebut dapat di bandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

. Menurut Sofyan (2009, hal 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil yang mempunyai perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Sedangkan menurut jumingan (2009, hal 242) bahwa “ analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi ”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan rasio keuangan merupakan metode yang dapat dan sering digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam laporan keuangan guna mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta untuk mempermudah dalam memahami informasi keuangan perusahaan.

Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Budi Raharjo (2001, hal. 46) ada beberapa pengguna (baik intern maupun ekstern) yang berkepentingan dengan data-data akuntansi maupun sajian laporan keuangan perusahaan. Pengguna data akuntansi antara lain.

- a. Manajer atau Pimpinan Perusahaan, Pengguna utama dari data akuntansi adalah manajer perusahaan itu sendiri. Manajer dituntut untuk mengambil keputusan tanpa tahu masalah yang mungkin akan muncul. Dengan melihat catatan keuangan perusahaan tahun yang lampau dan saat ini, manajer akan mendapatkan gambaran kecenderungan yang akan terjadi indikasi kemungkinan di masa depan.
- b. Pemegang Saham atau Pemilik Perusahaan, Pemakai utama data akuntansi adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan. Langsung atas maju mundurnya perusahaan. Mereka biasanya mendapatkan laporan tahunan perusahaan yang didalamnya mencakup neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya.
- c. Pemerintah, Pemerintah juga merupakan pengguna atas data akuntansi perusahaan, khususnya kantor pelayanan pajak.

- d. Kreditor, Kreditor baik Bank maupun lembaga keuangan lainnya juga berkepentingan dengan data akuntansi perusahaan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengembalikan kredit yang akan atau telah diambil.
- e. Karyawan Perusahaan, Karyawan perusahaan (diluar negeri, biasanya tergantung dalam organisasi perburuan) biasanya juga ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan.

Analisis Laporan keuangan

Menurut Abdullah (2001, hal. 33) analisa keuangan perusahaan merupakan kajian secara kritis, sistematis dan metodologis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan baik pada waktu yang telah lalu, kondisi tahun berjalan maupun prediksi waktu yang akan datang.

Menurut Kasmir (2010, hal. 66-67) analisis laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan metode dan teknik tertentu untuk melihat dan mengetahui posisi keuangan perusahaan yang memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan yang dapat digunakan manajemen untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan.

Dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan tujuan analisis laporan keuangan tersebut adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan di dalam laporan keuangan.

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Beberapa Teknik analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri (2010 : 216) adalah sebagai berikut :

1. Metode Komperatif, Melakukan perbandingan antara satu pos dengan posisi lainnya yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan maupun hubungan.
2. Trend Analisis Horizontal, Analisis harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dari sini di gambarkan trendnya. Trend analisis ini biasanya dibuat melalui grafik yaitu menggunakan index dan sumber.
3. *Common Zise Financial Statement*, Metode yang menyajikan laporan keuangan bentuk persentase. Persentase ini dikaitkan dengan jumlah yang dinilai penting.
4. *Index Times Series Method*, Metode ini dihitung index dan digunakan untuk mengonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi index 100, beranjak dari tahun dasar ini, dibuat index tahun lainnya sehingga dapat dibaca dengan mudah perkembangan angka-angka laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode lain.
5. Analisis Rasio, Rasio keuangan adalah perbandingan pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antar pos tertentu dengan pos lainnya dengan melihat hubungan antar pos dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga dapat memberikan penilaian. Yang termasuk dalam rasio keuangan adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.
6. Teknik Analisis Lainnya
 - a. Analisis sumber dan penggunaan dana
 - b. Analisis Break Event Point

- c. Analisis Gross Profit
- d. Analisis Du Pont System
- e. Analytical review

Berdasarkan jenis teknik analisis laporan yang ada diatas, maka pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Du Pont System untuk menghitung kinerja keuangan.

Analisis Du Pont System

Menurut Syamsudin (2001, hal. 64) analisis Du Pont System adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2009, hal. 43) Du Pont System adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara return on invesment (ROI), assets turnover (TATO) dan Profit Margin.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa du pont system adalah salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan asset perusahaan dengan menggunakan Net Profit Margin, Total Asset yang kemudian menggunakan Return On investment (ROI) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

Manfaat Du Pont System

Menurut Munawir (2001, hal 91-92) menyatakan bahwa manfaat analisis Du Pont System adalah sebagai berikut :

- a. Menyeluruh atau komprehensif, dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- b. Efisiensi, dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- c. Dapat mengukur efisiensi tindakan
- d. Dapat mengukur profitabilitas
- e. Dapat membuat perencanaan

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis Du Pont System bermanfaat bagi perusahaan karena menilai dan menganalisis secara komprehensif mengenai operasional perusahaan apakah sudah berjalan dengan efisien atau tidak.

Keunggulan dan Kelemahan Analisis Du pont System

Keunggulan Analisis Du Pont System

Adapun keunggulan analisis Du Pont System antara lain (Harahap, 2010, hal. 333):

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dapat dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk yang mana yang potensial.
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Kelemahan analisis Du Pont System

Kelemahan dari analisis Du Pont System adalah (Harahap, 2010, hal. 341):

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Net profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2010, hal. 199) Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih dengan penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan.

Menurut (Harahap, 2010, hal 304) rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih dari setiap penjualan. Mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa NPM adalah ukuran yang dapat dijadikan perusahaan untuk menilai manajemen dalam menghasilkan pendapatan dalam rangka menghasilkan laba bersih.

Rumus untuk mencari Net Profit Margin digunakan adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

(Sumber Kasmir, 2010, hal 185)

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) adalah Rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. semakin baik yang menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih berputar dan menghasilkan laba (Harahap, 2010, hal. 305)

Menurut (Kasmir, 2010 hal. 185) TATO digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan desimal.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa TATO adalah ukuran yang dapat dijadikan perusahaan untuk menilai efisiensi manajemen dalam penggunaan aset dalam rangka meningkatkan pendapatan.

Rumus untuk mencari Total Assets Turnover digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times \text{1kali}$$

(Sumber Kasmir, 2010, hal. 185)

Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2010, hal. 202) Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen.

Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengembalikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini mengukur dengan persentase.. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 89). Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
2. Profit Margin. Yaitu besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Rumus untuk mencari Return On Investments digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

Kinerja Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan susunan dari proses akuntansi yang menghasilkan data keuangan perusahaan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan dan juga sekaligus sebagai media pengukur kinerja keuangan suatu perusahaan

Menurut Halfet (2003, hal.67) Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh *management*.

Zaki (2010, hal. 17) menegaskan “ laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan ”.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah media penyampai informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan

Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010, hal. 31) tujuan dan manfaat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat di tagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Mengetahui stabilitas usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur.

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Jumingan (2009), hal. 242) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu :

- 1) Analisa Perbandingan Laporan Analisa Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Penilaian Kinerja Menurut Standar BUMN

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan khususnya BUMN maka Menteri Badan Usaha Milik Negara menetapkan Standar BUMN nomor : PER-100-MBU-2002 tentang penilaian terhadap kinerja perusahaan yang meliputi tiga aspek yaitu dari aspek keuangan seperti penilaian dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan sementara aspek operasional perusahaan dilihat dari adanya perbaikan sarana dan prasarana, perbaikan mutu pelayanan dan produk, dengan cara melihat laporan perhitungan tahunan perusahaan, laporan priodik dan sebagainya. Penilaian kinerja perusahaan menurut Standar BUMN meliputi beberapa aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.

- Menurut standar BUMN skor ROI dapat dikategorikan sebagai berikut :
- Baik apabila mencapai skor 6 sampai dengan 10
 - Kurang baik apabila mencapai skor 2 sampai dengan 5
 - Tidak baik apabila mencapai skor 0 sampai dengan 1

Tabel II.I
 Daftar Skor Penilaian ROI menurut Standar BUMN

ROI (%)	Skor Infra
$18 < ROI$	10
$15 < ROI \leq 18$	9
$13 < ROI \leq 15$	8
$12 < ROI \leq 13$	7
$10.5 < ROI \leq 12$	6
$9 < ROI \leq 10.5$	5
$7 < ROI \leq 9$	4
$5 < ROI \leq 7$	3.5
$3 < ROI \leq 5$	3
$1 < ROI \leq 3$	2.5
$0 < ROI \leq 1$	2
$ROI < 0$	0

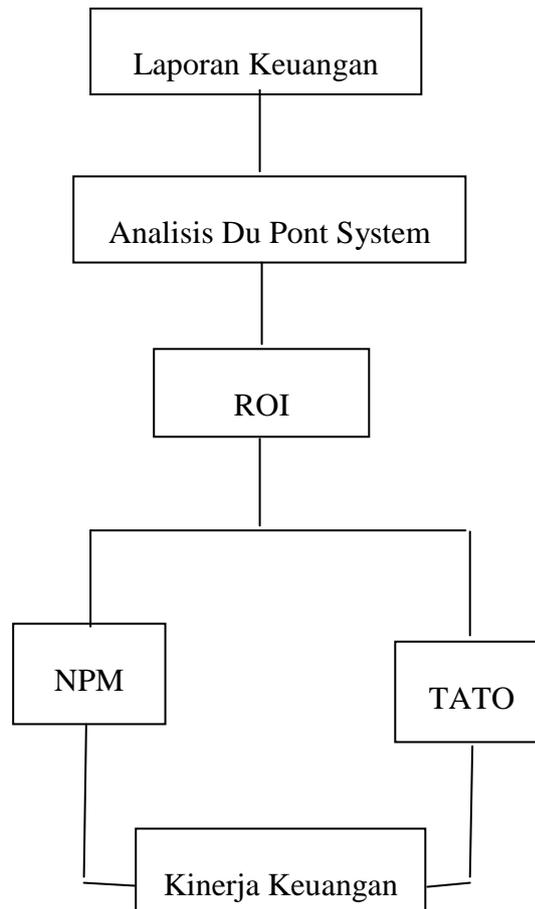
Kerangka Berpikir

Analisis *Du Pont System* merupakan teknik analisis untuk menilai Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income) (Muchlis, 2003, hal.44). Kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return in investment) atau penghasilan per saham (earnings per share) (Harmono, 2009, hal. 23).

Dalam mengukur kinerja ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan selain *Du Pont System* yaitu teknik analisa untuk menilai kinerja keuangan manajemen yang dalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva (TATO) dengan rasio laba / profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan return on invesment (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan . Net Profit Margin adalah perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba bersih dengan penjualan (Bambang Riyanto, 2009, hal.37). Perputaran total aset (TATO) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. (Harahap, 2010, hal. 305).

Return On Invesment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh

dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan berdasarkan dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Inilah yang dijadikan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.



Metode Penelitian
Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2006, hal. 54) Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menguji dan menganalisis variable secara mandiri untuk mengetahui secara mendalam tentang variabel yang diteliti.

Definisi Operasional

Definisi operasional variable merupakan pendefinisian variabel-variabel penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Analisis *Du Pont System* digunakan untuk mengetahui posisi laba dan melihat tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam

menghasilkan laba dan keuntungan perusahaan. *Du Pont* terdiri dari beberapa rasio, yakni:

1. *Return On Investment* (ROI), adalah suatu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan.

Rumus : $ROI : \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100 \%$

2. *Net Profit Margin* (NPM), adalah perbandingan antara laba bersih (laba sesudah biaya dan pajak) dengan penjualan bersih perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi margin laba yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efesienya operasi perusahaan.

Rumus : $NPM : \text{Laba bersih setelah Pajak} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$

3. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta / aktiva perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menciptakan penjualan dari total investasi yang dimilikinya.

Rumus : $TATO : \text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aset} \times 1$

Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam dokumentasi ini berupa data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa data sekunder, yaitu data yang telah disediakan oleh unit dan lembaga dimana data tersebut dihasilkan yang berupa laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi yaitu yang dilakukan dengan memperoleh data-data yang bersifat teoritis yang mencakup buku-buku bahan perkuliahan, literatur, dan artikel yang mendukung bahan-bahan penelitian dan juga dokumen-dokumen berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba-Rugi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisa deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, seperti

1. Menganalisis nilai ROI, NPM, dan TATO. Untuk mengetahui bagaimana rasio menilai perusahaan dengan menggunakan ROI, NPM, dan TATO.

- a. Perputaran Total Aktiva/Total Aset Turnover (TATO), Perputaran Total Aktiva adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menganalisis volume penjualan tertentu.

- b. Rasio Laba Bersih/Net Profit Margin (NPM), Rasio Laba Bersih mengukur kinerja besarnya laba bersih yang dicapai dari penjualan tertentu.
 - c. Return On Investasi (ROI), ROI dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi yang ditanamkan dalam aktiva perusahaan.
2. Menganalisis kinerja keuangan, Dengan mengukur kinerja perusahaan dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan selama suatu periode dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi penurunan kinerja keuangan.
 3. Menarik kesimpulan dari analisis Du Pont System

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi yaitu yang dilakukan dengan memperoleh data-data yang bersifat teoritis yang mencakup buku-buku, bahan perkuliahan, literatur, dan artikel yang mendukung bahan-bahan penelitian dan juga dokumen-dokumen berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba-Rugi.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Return on invesment (ROI), Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) Tahun 2010-2014

PT.TASPEN (PERSERO)

No	Rasio	2010	2011	2012	2013	2014
1	ROI	0.75%	0.53%	0.32%	0.97%	2.15%
2	NPM	4.96%	3.84%	2.51%	7.51%	17.10%
3	TATO	0.15 x	0.14 x	0.13 x	0.13 x	0.12 x

Sumber : PT. TASPEN (PERSERO)

Pembahasan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Du Pont* yaitu merupakan suatu sistem analisis yang menunjukkan hubungan antara *Return On Investment* (ROI), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). (Bambang Riyanto, 2001, hal. 43). *Du Pont System* menganalisis laporan keuangan secara komprehensif yang membandingkan efisiensi perusahaan dengan standar industri dan Standar BUMN yang selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan (Munawir, 2001, hal. 91).

Tahun 2010, ROI perusahaan PT. TASPEN (Persero) Medan sebesar 0.75 hal ini berarti setiap Rp. 100 modal usaha yang di operasikannya dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0.75. Apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROI 30% dan standar BUMN ROI 18% menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya ketidakefisiennan tersebut dikarena perputaran aktiva tidak mampu berputar secara efektif.

Tahun 2011, ROI perusahaan PT. TASPEN (Persero) Medan sebesar 0.53 hal ini berarti setiap Rp. 100 modal usaha yang dioperasikannya dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0.53. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri ROI 30% dan Standar BUMN ROI 18% akan menunjukkan

perusahaan belum efisien kinerja keuangannya. Ketidakefisiennan tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aset juga kurang efektif.

Tahun 2012, ROI perusahaan PT. TASPEN (Persero) Medan sebesar 0.32 hal ini berarti setiap Rp. 100 modal usaha yang dioperasikannya dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0.32. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri ROI 30% dan Standar BUMN ROI 18% akan menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya. Ketidakefisiennan tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional usahanya belum cukup baik sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya juga belum efisien.

Tahun 2013, ROI perusahaan PT. TASPEN (Persero) Medan sebesar 0.97 hal ini berarti setiap Rp. 100 modal usaha yang dioperasikannya dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0.97. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri ROI 30% dan Standar BUMN ROI 18% akan menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya. Ketidakefisiennan tersebut dikarenakan perputaran aktiva tidak mampu berputar secara efektif.

Tahun 2014, ROI perusahaan PT. TASPEN (Persero) Medan sebesar 2.15 hal ini berarti setiap Rp. 100 modal usaha yang dioperasikannya dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 2.15. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri ROI 30% dan Standar BUMN ROI 18% Akan menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya. Ketidakefisiennan tersebut dikarenakan perputaran aktiva tidak mampu berputar secara efektif dalam menjalankan operasional usahanya pun menjadi kurang efektif.

Return On Investment (ROI) pada tahun 2010 nilainya lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2011 dan 2012 menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dikatakan kurang baik. Hal ini di dukung oleh Harapah (2010, hal. 305) ROI digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasional perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang penulis lakukan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari analisis *du pont* yang telah dilakukan bahwa kinerja perusahaan terutama bagian keuangan dalam efisiensi penggunaan asetnya yang diukur menggunakan TATO untuk menghasilkan pendapatan cenderung menurun. Sementara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau NPM secara umum kurang baik karena mengalami kondisi yang cenderung menurun. Kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang diukur dengan ROI *du pont* dikatakan kurang baik karena cenderung mengalami penurunan dan masih berada di bawah standar rata-rata industri dan Standar BUMN untuk ROI. Dari nilai ROI tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan belum mampu mengelola dengan baik aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan adalah menurunnya total aktiva dan meningkatnya biaya operasional sementara menurunnya pada pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (2009). *Dasar – Dasar Pembelajaran Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : BPEE.
- Budi Raharjo (2001). *Akuntansi Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta : Andi.
- Dermawan Sjahrial (2009) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Evida Anugrahani (2007). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (studi pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Tbk). Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Faisal Abdullah (2001). *Teknik Analisis Kinerja Keuangan bank*. Malang : UMM Pers.
- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harahap, Sofyan Syarif (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Standart akuntansi keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Menteri Badan Usaha Milik Negara (2014). *Penelitian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*. Jakartya.
- Munawir S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty.
- Mulyadi (2010). *Auditing, Edisi Keenam*. Jakarta : Salemba Empat.
- Profil PT. TASPEN (Persero), Tbk <http://www.google.com> diakses 21 mei 2015.
- Lukman, Syamsudin. (2009). *Manajemen Keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabet.
- Sutrisno (2001). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Zaki Baridwan (2010). *Sistem Akuntansi, Edisi Kelima*. Yogyakarta : BPFE.